

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan formal nonformal TK RA atau sederajat. Pendidikan berfungsi membantu seorang anak untuk mengembangkan potensinya, baik potensi dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendidikan mampu memberdayakan bakat dan minat anak, mengarahkan kepribadiannya menjadi sosok yang tangguh (daulay, 2019:1). Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kedepannya, dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya. (Khadijah, 2016:12)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 3 s/d 6 tahun (PP No.27/1990 Pasal 6). Akan tetapi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan nak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu pendidikan perlu di lakukan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun (Rahman 2009: 48).

Seorang anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada orang tuanya. Jika anak sejak dini telah dibiasakan untuk menerima konsep pendidikan yang berbasis pendidikan Islam, yang merujuk dan membimbing kepada fitrahnya manusia agar dapat mencapai satu tujuan yang hakiki yakni menjadi *abdun*

(hamba). Panduan untuk membimbing dan mengarahkan potensi manusia adalah al-Qur'an (daulay, 2014:2)

Ayat tentang pendidikan surah al-alaq: 1-5 tentang pendidikan

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ أَلْقِ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya:1) "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,4) Yang mengajar (manusia) dengan pena.5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 3 s/d 6 tahun (PP No.27/1990 Pasal 6). Akan tetapi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu pendidikan perlu dilakukan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun (Rahman 2009: 48).

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam suatu masalah. Kemampuan mau menitip yang dimaksud meliputi tiga hal yaitu satu pengetahuan umum dan Sains dua konsep bentuk warna ukuran dan pola dan yang ketiga konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf lambang bilangan dan huruf. Dari hal tiga tersebut kemampuan mengenal konsep ukuran termasuk dalam konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.(Mulyasa 2010:10)

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berfikir siswa yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan. Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di RA. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, pikiran dan lain lainnya seperti nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional. Kognitif disebut juga daya pikir atau kemampuan seseorang untuk berfikir. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut mengelompokkan

mana yang benar atau mana yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan dengan mengoptimalkan metode dalam belajar, salah satu Metode yang dapat digunakan adalah metode pohon hitung alasannya dengan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak karena anak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran.

Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. (Syaodih Agustin, 2008:20)

Salah satu bentuk pengembangan yang ada dalam pembelajaran di TK adalah pengembangan kemampuan kognitif. Ada beberapa kegiatan yang bisa diberikan dalam pembelajaran TK yang sesuai dengan pengembangan kemampuan kognitif seperti membilang dan mengurutkan angka 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10 penjumlahan dan pengurangan dengan benda 1-10, mengenal konsep waktu dan masih lagi. Berhitung merupakan bagian dari pengembangan kemampuan kognitif. Pembelajaran berhitung di TK biasanya diberikan secara integrasi pada program pengembangan yang lain.

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai guru di PAUD Daharnas Lestari kecamatan Medan Johor, khususnya kelompok B dengan jumlah 15 anak, 85% belum mampu mengurutkan atau menyebutkan bilangan angka 1-10, Karena anak belum mampu berpikir secara simbolis, berpikir secara egosentris dan berpikir secara intuitif, media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak sangat terbatas. Keadaan tersebut disebabkan guru masih minim ketika menggunakan media, metode yang digunakan guru Dalmatia meningkatkan kognitif anak monoton.

Masalah rendahnya kemampuan kognitif anak dapat diteliti berdasarkan jurnal penelitian saudara Erlina menyatakan bahwa :

Kemampuan kognitif anak khususnya kemampuan berhitung dalam membilang lambang bilangan Dan mengurutkan bilangan 1-10 Kira have diminati anak karena faktor media yang kurang mendukung selain itu guru kurang menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak mudah boson.(Erlina 2018: 3)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Daharnas Lestari**” penelitian ini Teresita dengan kurikulum Paud 2013 tentang pengembangan kognitif yaitu

Mengembangkan kemampuan Yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, mengembangkan kemampuan berfikir logika matematis (pola hubungan dan fungsi, konsep jumlah dan operasi bilangan geometri dan hubungan spatial, Pengukuran, sehingga menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan saintifi, dan berfikir ilmiah.(Khadijah, 2016: 25)

Menurut khadijah bahwa ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetshui dan memecahkan masalah. (Khadijah, 2012: 40)

Menurut Scharamm calamari badru Zaman dkk metode adalah teknologi pemabawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuck keperluan pembelajaran. Sedangkan menurut Heinick molenda media merupakan saluran komunikasi yaitu perantara dumber Pesan dengan menerima pesan. Media Pohon Hitung merupakan mainan education untuk melatih berhitung anak anak Melalui media permainan edukatidf Dan media yang tidal asking lagi dipembelajaran. (Erlina, 2018 3)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimanakah peningkatan dalam penggunaan media pohon hitung terhadap perkembangan kognitif anak usia4-5 tahun di PAUD Daharnas lestari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:.

1.3.1 Untuk mengetahui penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini 4-5 tahun di PAUD Daharnas lestari?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian penggunaan media pohon hitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam penggunaan media pohon hitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

#### a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman langsung tentang cara memilih media yang tepat dalam pembelajaran juga mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.

#### b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dalam penelitian ini diharapkan agar dapat membantu guru untuk memilih media sebagai ilmu pengetahuan yang baru dalam pembelajaran dan menambah wawasan serta mendorong agar guru selalu menciptakan media yang kreatif.

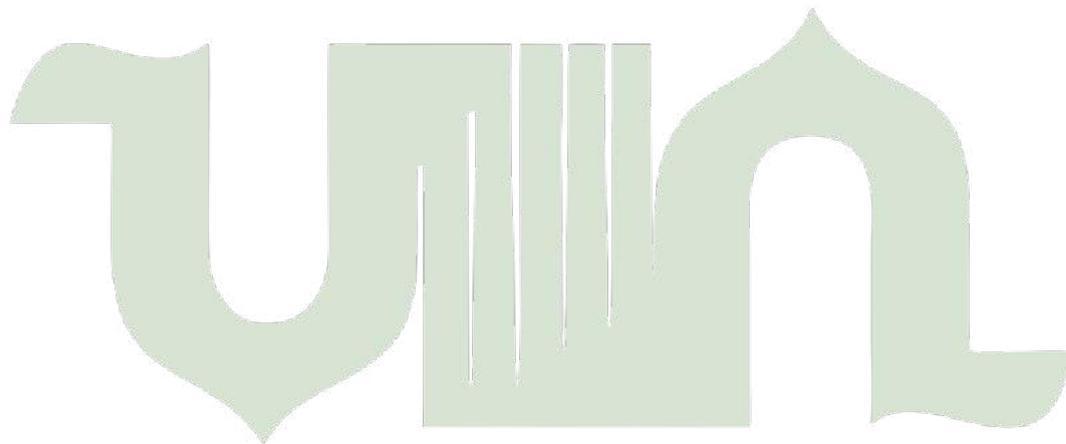
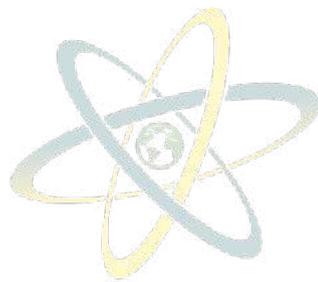
#### c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah diharapkan dengan adanya media pembelajaran tersebut, dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah dan memperjelas penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal untuk memperbaiki pembelajaran sekolah yang bersangkutan sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat bagi anak

Manfaat bagi anak dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka, dan pengalaman langsung tentang mengenal angka, guna mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN